

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada unit simpan pinjam KPRI Sasakadana Kabupaten Garut, tentang analisis penetapan tingkat suku bunga pinjaman dalam upaya mengoptimalkan pendapatan jasa simpan pinjam koperasi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penetapan tingkat suku bunga pinjaman pada USP KPRI Sasakadana lebih besar dibandingkan dengan penetapan tingkat suku bunga pinjaman yang dihitung berdasarkan *base lending rate*. Suku bunga yang ditetapkan koperasi sebesar 2,5% per bulan atau sekitar 30% p.a. sedangkan suku bunga berdasarkan perhitungan base lending rate yaitu sebesar 20% p.a. setelah dilakukan *adjustment*. Dan untuk biaya dana atau *cost of fund* didapatkan sebesar 9,40%.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi penentuan tingkat suku bunga pinjaman terbagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
  - a. Faktor-faktor internal diantaranya : *Cost of loanable fund, Overhead Cost, Risk Cost, Spread dan Tax Rate*. Dari kelima faktor tersebut, COLF, Overhead Cost, Risk Cost dan Spread merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam penetapan tingkat suku bunga pinjaman, adapun indikator yang bisa dikendalikan oleh koperasi adalah *Overhead Cost, Risk Cost*

*dan Spread*. Sedangkan COLF merupakan indikator yang sulit dikendalikan karena bergantung pada tingkat suku bunga pasar dan besarnya komposisi dana yang dihimpun dari anggota bersifat fluktuatif.

- b. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi dalam penetapan tingkat suku bunga pinjaman pada KPRI Sasakadana diantaranya : Jangka waktu pinjaman, jaminan pinjaman, reputasi perusahaan, hubungan baik, kondisi pasar, serta kebijakan pemerintah. .
3. Dalam upaya untuk mengoptimalkan pedapatan jasa simpan pinjam, dilakukan beberapa upaya yaitu penetapan tingkat suku bunga pinjaman berdasarkan perhitungan *base lending rate*, penekanan biaya *overhead*, serta menentukan rencana anggaran kredit untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang akan disalurkan, dana yang dihimpun, dan pendapatan yang akan diperoleh oleh koperasi pada saat keadaan pandemi covid-19.

## **5.2 saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, berikut ini adalah saran-saran yang penulis kemukakan untuk jadi bahan pertimbangan bagi pengelolaan Unit Simpan Pinjam KPRI Sasakadana Kabupaten Garut :

1. Dalam penetapan tingkat suku bunga pinjaman, penulis merekomendasikan :

- a. Perhitungan biaya dana menggunakan metode *weighted average cost of fund* atau biaya dana rata-rata tertimbang, dimana metode ini dapat mencerminkan biaya dana yang sesungguhnya, karena telah memperhitungkan *likuiditas* atau cadangan wajib.
  - b. Memberikan proporsi bunga simpanan berjangka yang lebih tinggi dan memberikan jasa pada simpanan manasuka (tabungan) dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi anggota dalam menyimpan dananya, sehingga komposisi dana yang dihimpun akan lebih besar.
  - c. Perhitungan *base lending rate* dalam menetapkan suku bunga pinjaman bagi anggota, karena *base lending rate* sendiri merupakan perhitungan bunga yang sangat kompetitif. dengan adanya perhitungan *base lending rate* diharapkan agar koperasi lebih bijak dan lebih profesional dalam penetapan tingkat suku bunga pinjaman.
  - d. Menetapkan tingkat bunga simpanan pada simpanan manasuka (tabungan), dengan catatan tetap memperhatikan likuiditas perusahaan. Hal ini ditujukan agar partisipasi anggota dalam menyimpan dananya khususnya pada simpanan manasuka lebih meningkat lagi.
2. Dalam mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi penetapan tingkat suku bunga pinjaman, baik itu faktor internal maupun eksternal diantaranya :
    - a. Dalam penggunaan *overhead cost* atau biaya operasional selain biaya bunga koperasi dapat lebih menekan pengeluaran biaya-biaya tersebut lebih efisien lagi. Karena semakin banyaknya pengeluaran maka bunga yang dibebankan kepada anggota akan lebih besar.

- b. Untuk meminimalisir biaya dan risiko pinjaman bermasalah, pihak koperasi harus lebih bijak dalam penyaluran pinjamannya, dimana penyaluran pinjaman harus lebih selektif lagi kepada anggota dan koperasi harus lebih tegas dalam penagihan piutang yang tak tertagih.
  - c. Penyaluran pinjaman untuk jangka panjang lebih baik dibatasi untuk menghindari risiko gagal bayar, karena semakin lama jangka waktu pinjaman ketidakpastian anggota dalam membayar kewajibannya semakin tinggi.
  - d. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil karena adanya pandemi covid-19 yang memengaruhi ketidakmampuan anggota dalam membayar pokok dan bunga pinjaman, diharapkan koperasi memberi kebijakan dalam penurunan jasa bunga pinjaman.
3. Dalam upaya untuk mengoptimalkan pedapatan, maka penulis merekomendasikan koperasi untuk menerapkan perhitungan rencana anggaran kredit, karena dengan itu dapat memprediksi besarnya pinjaman yang akan disalurkan, dana yang akan dihimpun, pendapatan bunga yang akan diperoleh serta keuntungan sebelum pajak yang akan diperoleh oleh koperasi.



IKOPIN